UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Integrasi Isu Kebencanaan dalam Praktik Komunitas Kreatif: Upaya Pembentukan Kesadaran Risiko Bencana di Palu Pasca-Gempa 2018
Firli Yogiteten Sunaryoko, Prof. Ir. Dr. Dina Ruslanjari, M.Si; Prof. Dr. Sri Rum Giyarsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTEGRASI ISU KEBENCANAAN DALAM PRAKTIK KOMUNITAS KREATIF: UPAYA PEMBENTUKAN KESADARAN RISIKO BENCANA DI PALU PASCA-GEMPA 2018

INTISARI

Penelitian ini mengkaji integrasi pengetahuan kebencanaan dalam praktik tiga komunitas kreatif pascabencana 2018 di Kota Palu, yaitu Forum Sudutpandang, Sinekoci, dan Nemu Buku, dengan menggunakan desain *mixed methods sequential exploratory*. Tahap kualitatif menelusuri proses transformasi orientasi komunitas, bentuk integrasi isu kebencanaan ke dalam praktik seni, film, dan literasi, serta posisi ketiga komunitas dalam ekosistem aktor penanggulangan bencana Kota Palu. Tahap kuantitatif menguji hubungan antara partisipasi dalam kegiatan komunitas dan kesadaran risiko bencana melalui PLS-SEM terhadap 50 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana menjadi titik balik yang mendorong transformasi orientasi komunitas secara tidak seragam, dipengaruhi orientasi awal dan jejaring masing-masing. Integrasi isu kebencanaan berlangsung melalui reinterpretasi praktik yang sudah ada, bukan pembentukan program baru. Analisis kuantitatif menunjukkan partisipasi berasosiasi positif dengan seluruh dimensi kesadaran risiko (*hazard*, *exposure*, *vulnerability*, *capacity*). Pada tingkat relasional, ketiga komunitas menempati posisi berbeda terhadap BPBD dan FPRB, mulai dari ketiadaan relasi formal, keterlibatan historis yang mendahului kelembagaan formal, hingga upaya menjangkau kebijakan yang terhambat fragmentasi kewenangan, dengan relasi yang secara umum lebih ditopang jejaring personal ketimbang mekanisme institusional. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembentukan kesadaran risiko memicu tantangan keberlanjutan berkelanjutan, yatu ketahanan aktor, relasi antargenerasi, kompleksitas epistemik, keterbatasan sumber daya, yang dijawab melalui respons adaptif berupa forum rekonsiliasi, ritual adaptif, dan *bricolage*.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengajukan model sirkular sebagai sintesis antara kerangka pikir awal dan temuan lapangan, menggambarkan pembentukan kesadaran risiko bencana sebagai proses berkelanjutan yang saling menghubungkan transformasi orientasi, integrasi praktik, kesadaran risiko, tantangan, dan respons adaptif. Penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai peran komunitas kreatif sebagai mitigasi non-struktural berbasis pembelajaran sosial.

Kata Kunci : komunitas kreatif; pengurangan risiko bencana; kesadaran risiko bencana; pembelajaran sosial

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Integrasi Isu Kebencanaan dalam Praktik Komunitas Kreatif: Upaya Pembentukan Kesadaran Risiko Bencana di Palu Pasca-Gempa 2018
Firli Yogiteten Sunaryoko, Prof. Ir. Dr. Dina Ruslanjari, M.Si; Prof. Dr. Sri Rum Giyarsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTEGRATION OF DISASTER ISSUES INTO CREATIVE COMMUNITY PRACTICES: BUILDING DISASTER RISK AWARENESS IN PALU AFTER THE 2018 EARTHQUAKE

ABSTRACT

This study examines the integration of disaster knowledge into the practices of three creative communities in post-2018 disaster Palu City, namely Forum Sudutpandang, Sinekoci, and Nemu Buku, using a mixed methods sequential exploratory design. The qualitative phase traced the process of community orientation transformation, the forms through which disaster issues were integrated into artistic, film, and literacy practices, and the position of the three communities within Palu City's disaster management actor ecosystem. The quantitative phase tested the relationship between participation in community activities and disaster risk awareness through PLS-SEM analysis of 50 respondents.

The findings show that the disaster served as a turning point that drove a non-uniform transformation of community orientation, shaped by each community's initial orientation and networks. The integration of disaster issues occurred through the reinterpretation of existing practices, rather than the formation of new programs. Quantitative analysis showed that participation was positively associated with all dimensions of risk awareness (hazard, exposure, vulnerability, and capacity). At the relational level, the three communities occupied different positions in relation to BPBD (the Regional Disaster Management Agency) and FPRB (the Disaster Risk Reduction Forum), ranging from the absence of formal relations, to historical involvement that preceded the formal institutions themselves, to efforts to engage policymakers that were hindered by fragmented authority, with relations generally sustained more by personal networks than institutional mechanisms. The study also found that the formation of risk awareness gave rise to ongoing sustainability challenges, concerning actor resilience, intergenerational relations, epistemic complexity, and resource limitations, which were addressed through adaptive responses in the form of reconciliation forums, adaptive rituals, and bricolage.

Based on these findings, this study proposes a circular model as a synthesis of the initial conceptual framework and the field findings, depicting the formation of disaster risk awareness as an ongoing process that interlinks orientation transformation, practice integration, risk awareness, challenges, and adaptive responses. This study strengthens understanding of the role of creative communities in non-structural mitigation grounded in social learning.

Keywords: *creative communities; disaster risk reduction; disaster risk awareness; social learning*